PERANAN TRANSPORTASI DALAM PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT DI KECAMATAN PINOGU KABUPATEN BONE BOLANGO

ARTIKEL JURNAL

YURNIATI SUNA
NIM. D01419009

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2022

PERANAN TRANSPORTASI BAGI PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN PINOGU PINOGU KABUPATEN BONE BOLANGO

Yuniarti Suna[1], Sri Hantuti Paramata[2], Ramlah Alkatiri[3]
[123)]Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Indonesia 96212
Email: yuniarti-suna@gmail.com

ABSTRACT

Transportation is the only access to Pinogu district which has the characteristics of an isolated area. The only mode of transportation currently to this region is to use two-wheeled motorized vehicles or known as motorcycle taxis. This study aims to find out how the role of transportation for the income of the people of Pinogu, Bone Bolango Regency. This study uses a qualitative approach using interview instruments to various randomly selected information. The results showed that the only land transportation (ojek) to Pinogu District has a strategic role in supporting the distribution of basic necessities of the community because it is a means of transportation that can encourage the movement of goods and people from and to Pinogu. Especially in the distribution of basic necessities of the Pinogu community.

Keywords: *Role, Transportation, Income, Community*

ABSTRAK

Transportasi merupakan satu-satunya akses menuju kecamatan Pinogu yang memiliki karakteristik wilayah terisolir. Moda transportasi satu-satunya saat ini ke wilayah ini adalah dengan menggunakan kenderaan bermotor roda dua atau yang dikenal dengan ojek. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan transportasi bagi pendapatan masyarakat Pinogu Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan instrument wawancara kepada berbagai informasi yang terpilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transportasi darat (ojek) satu-satunya menuju Kecamatan Pinogu memiliki peran yang strategis dalam menunjang distribusi barang kebutuhan pokok masyarakat karena merupakan sarana transportasi yang mampu mendorong perpindahan barang dan manusia dari dan menuju Pinogu. Terutama dalam pendistribusian barang-barang kebutuhan pokok masyarakat Pinogu.

Kata Kunci: Peranan, Transportasi, Pendapatan, Masyarakat

PENDAHULUAN

Pembangunan Nasional dilaksanakan secara menyeluruh untuk itu usaha-usaha pembangunan dalam tiap-tiap wilayah harus benarbenar dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kondisi wilayah. Bangsa yang maju adalah bangsa yang memiliki (i) penduduk dalam jumlah yang memadai dan berkemampuan, (ii) kekayaan sumber daya alam, dan (iii) transportasi yang lancar. Transportasi melayani angkutan penduduk dari rumah ke tempat pekerjaannya (sawah/lading dan pabrik/industry). Transportasi melayani angkutan komoditas/barang hasil produksi ke pasar-pasar dan selanjutnya ke konsumen-konsumen akhir. Jadi kegiatan produksi dirangkaikan oleh kegiatan transportasi menuju ke kegiatan konsumsi. Rangkaian kegiatan produksi – transportasi – konsumsi telah berlangsung sejak dahulu kala, sejak bermulanya peradaban manusia.

Transportasi merupakan salah satu unsur yang penting dalam mendukung kegiatan dan perputaran roda pembangunan nasional khususnya kegiatan dalam bidang perekonomian seperti kegiatan perdagangan dan kegiatan industri. Kawasan kota merupakan tempat kegiatan penduduk dengan segala aktivitasnya. Sarana dan prasarana diperlukan untuk mendukung

aktivitas kota. Menurut Bintoro (2006), kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial-ekonomi yang heterogen dan coraknya yang materialistis. Jadi kota merupakan tempat bermukim warga kota, tempat bekerja, tempat hidup, dan tempat rekreasi, karena itu kelangsungan dan kelestarian kota harus didukung oleh prasarana dan sarana yang memadai. Dalam rangka terselenggaranya transportasi yang efektif tentu memerlukan sarana dan parasarana yang efektif dan memadai. Oleh karena itu diperlukan investasi oleh pemerintah untuk pembangunan infrastruktur berupa sarana dan parasarana jalan raya. Infrastruktur mengacu pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, air, bangunan, dan fasilitas publik lain yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia secara ekonomi dan sosial (Tanimart, 2008).

Infrastruktur pada dasarnya merupakan asset pemerintah yang dibangun dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat. Prinsipnya ada dua jenis infrastruktur, yakni infrastruktur pusat dan daerah. Infrastruktur pusat adalah infrastruktur yang dibangun pemerintah pusat untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam skala nasional, seperti jalan raya antar propinsi, pelabuhan laut dan udara, jaringan listrik, jaringan gas, telekomunikasi dan sebagainya. Infrastruktur daerah adalah infrastruktur yang dibangun pemerintah daerah, seperti penyediaan air bersih, jalan khas untuk kepentingan daerah pariwisata dan sebagainya.

Ditinjau dari fungsinya, infrastruktur dibedakan pula menjadi dua, yakni infrastruktur yang menghasilkan pendapatan dan yang tidak menghasilkan pendapatan. Jenis infrastruktur pertama, umumnya dimanfaatkan sekelompok masyarakat tertentu, dimana dengan fasilitas yang disediakan, masyarakat penggunanya dikenakan biaya. Seperti air bersih, listrik, telepon, tanam wisata dan sebagainya. Jenis infrastruktur kedua, penyediaannya untuk dinikmati masyarakat umum, seperti jalan raya, jembatan, saluran air irigasi dan sebagainya sehingga penggunanya tidak dikenai biaya (Marzuki, 2004).

Transportasi sebagai dasar untuk membangun ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrilisasi dengan adanya transportasi menyebabkan spesialisasi atau pembagian pekerjaan menurut keahlian sesuai dengan bidang pengangkutan dalam sektor transportasi masa kini. Transportasi merupakan sarana dalam menjalankan pengangkutan barang, pemindahan manusia (imigrasi), serta jasa angkut yang sepenuhnya memberikan pelayanan dalam urusan mengantar.

Peranan transportasi disuatu perusahaan sangat penting, tanpa adanya transportasi suatu perusahaan tidak akan berjalan dengan normal. Saling ketergantungan antara kegiatan ekonomi dan penduduk ditinjau dari produksi dan konsumsi, (lapangan kerja, buruh, pendapatan) mempunyai peranan yang fungdamental dalam menata struktur integral. Dalam konteks pengembangan struktur transportasi memiliki fungsi sebagai fasilitas penunjang dan pengembangan pembangunan, oleh karena itu diperlukan langkah-langkah dan peranan transportasi yang terpadu secara menyeluruh dari pemerintah dan melibatkan masyarakat.

Sistem transportasi didaerah pedesaan yang belum ada perlu dibangun dan dipadukan dengan

transportasi perkotaan, melalui pendekatan transportasi pedesaan yang menekankan pada pembangunan jalan desa dan motorisasi kendaraan pedesaan. Salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Gorontalo Kabupaten Bone Bolango Kecamatan Pinogu adalah merupakan wilayah yang telah lama tidak memiliki akses transportasi yang memadai, kecuali kenderaan roda dua (ojek) sebagai satu-satunya saran transportasi yang dimiliki oleh masyarakat Pinogu.

Kecamatan Pinogu, terdiri dari 5 desa. Luas Kecamatan Pinogu, secara keseluruhan adalah 405,96 km2 dan jumlah penduduk mencapai 2.112 orang (BPS,2020) dan jarak ke ibu Kota Kabupaten 35 Km tentunya sangat membutuhkan sarana transportasi yang dapat mendukung aktivitas arus barang dan penduduk. Betapa pentingnya prasarana jalan untuk mempercepat transportasi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Kecamatan Pinogu adalah merupakan keniscayaan bagi masyarakat di Kecamatan Pinogu.

Untuk menunjang analisis dan landasan teori yang ada, maka di perlukan penelitian terdahulu sebagai pendukung bagi penelitian ini. terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya: Edy Susanto (2010) Peranan Transportasi Terhadap Pengangkutan Pada PT. Teguh Karsa Wanalestari Langkai Kabupaten SIAK. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Marpiani, 2011. judul penelitian "Peranan Transportasi Pedesaan Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pertanian Di Kecamatan Kidang Kabupaten Bulukumba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh peranan transportasi pedesaan terhadap peningkatan hasil produksi pertanian di Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba. Adapun hasil dari penelitian ini adalah dari sepuluh variabel diatas nilai lahan dan alat angkut yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil produksi pertanian yang ada di Kecamatan Kindang dengan tingkat surplus dan defisit yang mampu menyuplai daerah sekitarnya berupa tanaman pangan seperti beras, jagung, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu

KAJIAN PUSTAKA

a. Pengertian Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2016: 751) memiliki arti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan peran adalah bagian dari tugas utama yang dilaksanakan. Menurut Soekanto (2012) peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Sedangkan menurut ilmu antropologi dan ilmu-ilmu sosial peran adalah tingkah laku individu yang mementaskan suatu kedudukan tertentu (Koentjoroningrat, 2009).

Peran dalam perspektif ilmu psikologi sosial didefinisikan dengan suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang memiliki suatu status di dalam kelompok tertentu (Gerungan, 2010). Teori Peran *(Role Theory)* adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi, maupun disiplin ilmu. Istilah "peran" diambil dari dunia teater. Dalam teater, seseorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia diharapkan untuk berperilaku secara tertentu (Cohen, 2009).

b. Pengertian Transportasi

Sarana transportasi, kegiatan ekonomi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pembangunan pedesaan pada kawasan yang mempunyai potensi ekonomi tinggi akan lebih mudah dikembangkan. Kegiatan ekonomi masyarakat ini akan dikembangkan apabila mempunyai prasarana untuk pemasaran. Pemasaran yang baik dan inovasi teknologi yang bisa diperoleh apabila akses kearah tersebut baik.

Pengertian Transportasi di berbagai referensi adalah merupakan sarana yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan terutama dalam mendukung kegiatan perekonomian masyarakat tak terkecuali di daerah pedesaan. Sistem transportasi yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan pelayanan mobilitas penduduk dan sumber daya lainnya yang dapat mendukung terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah pedesaan. Dengan adanya transportasi harapannya dapat menghilangkan isolasi dan memberi stimulan kearah perkembangan disemua bidang kehidupan baik perdagangan, industri maupun sektor lainnya didaerah pedesaan.

Transportasi sangat penting didaerah-daerah pedesaan, di negaranegara yang sedang berkembang, karena menyediakan akses bagi masyarakat desa yang memenuhi kebutuhan dan jasa sehari-hari, serta meningkatkan kehidupan sosial ekonomi. Akses terhadap informasi, pasar dan jasa masyarakat dan lokasi tertentu, serta peluang-peluang baru kesemuanya merupakan kebutuhan yang penting dalam proses pembangunan (Nasution dalam Marpiani, 2011). Kajian transportasi dan aksesibilitas pedesaan memiliki dimensi persoalan dengan rentang yang luas dan kompleks. Oleh karena itu untuk dapat memahami pola kerja transportasi dan aksesibilitas pedesaan, dituntut untuk memiliki pemahaman cakrawala yang luas, serta cara pandang multidimensi, karena hanya dengan cara itu dapat dilahirkan pengetahuan yang cukup memuaskan untuk menjadi dasar keputusan untuk memecahkan persoalan (Kurniawan dalam Marpiani, 2011).

c. Transportasi dan Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Dirjen Perhubungan Darat (2009:6) infrastruktur transportasi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi. Keberadaan infrastruktur transportasi dapat menstimulasi aktivitas ekonomi dan akhirnya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah. Pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah dengan tingkat pergerakan 15 manusia/ masyarakat yang juga rendah. Peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk menjamin tersedianya fasilitas transportasi yang memadai, oleh karena itu banyak kegiatan usaha jasa transportasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah melalui BUMN/ Swasta yang ditunjuk, contohnya adalah Trans Jakarta dan Trans Jogja.

Pada awalnya infrastrukur seperti transportasi berperan dalam memenuhi kebutuhan dasar manusia. Berbagai aktifitas terkait dengan pemenuhan kebutuhan dasar memerlukan ketersediaan infrastruktur yang baik, sekarang transportasi berperan penting dalam mengakomodasi aktifitas sosial dan ekonomi masyarakat. Peran lain pada tahap ini adalah sebagai fasilitas bagi sistem produksi dan investasi sehingga memberikan dampak positif

pada kondisi ekonomi baik pada tingkat nasional maupun daerah. Pembangunan sarana dan prasarana transportasi dapat membuka aksesibilitas sehingga meningkatkan produksi masyarakat yang berujung pada peningkatan daya beli masyarakat.

Peran pemerintah ini secara bertahap akan berkurang sejalan dengan pertumbuhan ekonomi nasional dalam arti bahwa telah tercipta permintaan jasa transportasi yang cukup, sehingga kegiatan usaha di bidang transportasi dapat menguntungkan. Jika kondisi demikian ini tercapai, maka peran pemerintah akan berubah dari yang semula sebagai penyedia jasa dan pelaku kegiatan ekonomi, menjadi regulator yang bertugas menerbitkan berbagai aturan, mensertifikasi dan pelaksanaan pengawasan guna menjamin terselenggaranya transportasi.

d. Pengertian Transportasi Darat

Pengertian Moda Transportasi Darat Moda transportasi darat terdiri dari seluruh bentuk alat transportasi yang beroperasi di darat. Moda transportasi darat sering dianggap identik dengan moda transportasi jalan raya (Warpani, 2002). Moda transportasi darat terdiri dari berbagai varian jenis alat transportasi dengan ciri khusus. Menurut Miro (2012), Transportasi darat dapat di klasifikasikan menjadi:

1. Geografis Fisik, terdiri dari moda transportasi jalan rel, moda transportasi perairan daratan, moda transportasi khusus dari pipa dan kabel serta moda transportasi jalan raya.
2. Geografis Administratif, terbagi atas transportasi dalam kota, transportasi desa, transportasi antar-kota dalam provinsi (AKDP), transportasi antar-kota antara-provinsi (AKAP) dan transportasi lintas batas antar-negara (internasional).

Berdasarkan komponen prasarana transportasi terdiri dari dua kelompok, yaitu:

1. Jalan yang berupa jalur gerak seperti jalan raya, jalan baja, jalan air, jalan udara, dan jalan khusus.
2. Terminal yang berupa suatu tempat pemberhentian alat transportasi guna menurunkan atau menaikkan penumpang dan barang seperti:
   - Terminal jalan raya (stasiun bus, halte bus, dll.)
   - Terminal jalan rel yaitu stasiun kereta api
   - Terminal jalan khusus seperti gudang dll.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian fakta lapangan karena pendekatan ini peneliti berhadapan langsung dengan fokus masalah yang diteliti serta mudah mende. Jenis penelitian kualitatif menurut Sutopo dan Arief (2010), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Oleh sebab itu permasalahan yang akan diteliti sangat relevan untuk digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi:

a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti yang selanjutnya disebut sebagai informan.

   Informan dalam penelitian ini terdiri atas:

   Kepala Kecamatan : 1 orang
   Aparat Desa : 1 orang

Masyarakat : 7 orang

b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden/informan) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna.

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, baik data primer maupun data sekunder, dipergunakan beberapa teknik:

1. Observasi, yaitu secara langsung mengamati obyek yang menjadi kajian, terutama mengamati secara langsung di lapangan.
2. Wawancara, yaitu melakukan tanya jawab langsung dengan para informan, dengan menggunakan pedoman wawancara.
3. Dokumentasi, yaitu menelaah dokumen-dokumen laporan dan melakukan dokumentasi atas suatu kejadian selama penelitian.

Analisis data penelitian merupakan langkah yang sangat kritis dalam melakukan penelitian yang bersifat ilmiah, karena dari analisis data itulah akan didapatkan arti dan makna dalam memecahkan masalah-masalah yang akan diteliti. Data yang terkumpul selama peneliti melakukan penelitian, akan diklasifikasi, dianalisis dan diinterpretasikan secara mendetail, teliti dan cermat untuk memperoleh kesimpulan yang lebih obyektif dari suatu penelitian. Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan secara mendalam sebagai upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan informasi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti.

Peneliti dalam mencapai keabsahan data. Beberapa teknik dapat dilakukan untuk memenuhi kriteria tersebut, yakni:

1. Ketekunan pengamatan; bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
2. Perpanjangan keikutsertaan; akan memungkinkan pening-katan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Peneliti dengan perpanjangan keikutsertaannya akan banyak mempelajari “kebudayaan” dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subjek.
3. Triangulasi; adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap tersebut. Triangulasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua cara:
   a) Triangulasi dengan sumber data
      Mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data, dengn melakukan pengecekan data (cek, cek ulang, cek silang). Pengecekan adalah melakukan wawancara kepada dua atau lebih informan dengan pertanaan yang sama.
   b) Triangulasi dengan metode.
      Triangulasi ini dilakukan dengan cara: (1) membandingkan hasil

pengamatan pertama dengan pengamatan berikutnya, (2) membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, dan (3) membandingkan hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya. Penekanan dari hasil perbandingan iniuntuk mengetahui alasan-alasan terjadinya perbedaan data yang diperoleh selama proses pengumpulan data.

Didalam pelaksanaan penelitian mengacu kepada beberapa tahapan yang dijelaskan Miles dan Huberman (2007) yang terdiri dari beberapa tahapan antara lain:

a. Pengumpulan informasi melalui wawancara terhadap *key informan* yang *compatible* terhadap penelitian kemudian observasi langsung ke lapangan untuk menunjang penelitian yang dilakukan agar mendapatkan sumber data yang diharapkan.
b. Reduksi data (*data reduction*) yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, tranformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan selama meneliti tujuan diadakan transkrip data (transformasi data) untuk memilih informasi mana yang dianggap sesuai dan tidak sesuai dengan masalah yang menjadi pusat penelitian di lapangan.
c. Penyajian data (*data display*) yaitu kegiatan sekumpulan informasi dalam bentuk naratif, grafik jaringan, tabel dan bagan yang bertujuan mempertajam pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam tebel ataupun uraian penjelasan.
d. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verivication*), yang mencari arti pola-pola penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan di lapangan sehingga data-data dapat diuji validitasnya.

HASIL PENELITIAN

Kabupaten Bone Bolango pada umumnya dan Kecamatan pada khususnya telah menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan, khususnya dibidang pelaksanaan pembangunan dan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal ini mengakibatkan pertambahan beban tugas dan volume kerja dalam penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pembinaan masyarakat. Dengan adanya perkembangan dan kemajuan daerah serta memperhatikan potensi yang ada maka lahirlah aspirasi masyarakat untuk melakukan perubahan wilayah dalam rangka peningkatan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan dan pelayanan masyarakat guna menjamin kesejahteraan pada masa yang akan datang.

Lahirnya Undang-undang No. 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan Provinsi sebagai daerah otonom serta undang-undang No. 6 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo yang pada hakekatnya mengarah pada perbaikan penyelenggara pemerintahan dan kesejahteraan rakyat yang menekankan pada prinsip demokrasi dengan mengedepankan peran serta dan

dinamika masyarakat. Hal ini perlu dipahami oleh kita bersama untuk menjawab aspirasi dan dinamika masyarakat yang menghendaki pemerataan pelayanan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi wilayah yang bersentuhan langsung dengan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Dalam upaya menyikapi persoalan tersebut maka upaya pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango untuk melakukan pemekaran kecamatan adalah merupakan solusi terbaik dalam rangka memperpendek rentang kendali pelayanan masyarakat. Hal inilah yang melahirkan aspirasi dan kesadaran masyarakat untuk melakukan pemekaran kecamatan khususnya Kecamatan Bulango Selatan. Berdasarkan uraian tersebut di atas dan dengan memperhatikan aspirasi masyarakat maka sangat diperlukan untuk kecamatan baru. Selanjutnya seiring dengan jiwa dan semangat yang terkandung dalam undang-undang No. 33 tahun 2004 tentang perimbangan keuangan pemerintah pusat dan daerah serta adanya gagasan dan kemauan masyarakat untuk memekarkan kecamatan yang telah memperoleh dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Bone Bolango.

Kecamatan Pinogu adalah kecamatan yang dibentuk pada tahun 2012 setelah sebelumnya Kecamatan Pinogu hanya sebuah desa. Namun berubah menjadi kecamatan dengan adanya pemekaran wilayah sehingga berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango Nomor 5 Tahun 2012 terbentuklah secara resmi kecamatan ini.

Secara geografis Kecamatan Pinogu memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara: Berbatasan dengan Kabupaten Bolmong Utara
b. Sebelah Barat: Berbatasan dengan Kecamatan Suwawa Timur
c. Sebelah Selatan: Berbatasan dengan Kecamatan Bone Raya
d. Sebelah Timur: Berbatasan dengan Kabupaten Bolmong Selatan

Kecamatan Pinogu memiliki luas wilayah 405,96 Km^2 dan memiliki 5 Desa serta jumlah penduduk 2.096 jiwa yang terdiri dari 1.068 jiwa penduduk laki-laki dan 1.028 jiwa penduduk perempuan.

Jalan merupakan akses terpenting pergerakan kehidupan masyarakat. Dengan adanya jalan, orang bisa terarah dalam menyelesaikan semua urusan. Semua orang pasti sepakat dengan pernyataan di atas. Zaman modern sekarang ini jalan yang layak beraspal licin betul betul sangat penting sehingga pembangunan yang dijalankan pemerintah banyak tentang pembuatan jalan atau yang kita kenal dengan infrastruktur. Di setiap daerah mempunyai jalan utama. Dijuluki jalan utama karena letaknya yang sangat strategis dengan menghubungkan akses penting masyarakat. Jalan utama ini tentu haruslah sehat. Tidak boleh rusak dan berlobang. Jika jalan utama ini rusak, maka harus segera direnovasi sehingga bisa dipergunakan kembali. Dan seandainya perbaikan jalan ini terlalu lama, tentunya sektor sektor masyarakat akan tidak stabil. ujung-ujungnya nanti kesejahteraan masyarakat menjadi menurun.

Apa yang diuraikan di atas menjadi suatu fakta bagi masyarakat Kecamatan Pinogu Kabupaten Bone Bolango yang telah bertahun-tahun menyebabkan daerah ini terisolir. Kenyataan ini membuat perkembangan baik secara ekonomi maupun sosial budaya masyarakat sangat tertinggal jauh.

Kondisi jalan membuat berbagai aktivitas masyarakat Pinogu termasuk aktivitas pemerintah sendiri sulit untuk berkembang. Karena tidak memiliki akses jalan berbagai fasilitas penunjang masyarakat tidak bisa berkembang, seperti tidak adanya alirsan listrik, akses komunikasi tidak dimiliki dan yang sangat memprihatinkan adalah distribusi barang-barang khususnya barang kebutuhan pokok masyarakat. Dampak dari ini semua tentunya menyebabkan biaya tinggi termasuk harga-harga kebutuhan bahan pokok masyarakat seperti; minyak goreng, gula pasir, air, BBM, dan berbagai butuhan pokok masyarakat.

Gambaran geografis memperlihatkan kondisi akses jalan menuju Kecamatan Pinogu hanya dapat dilakukan dengan menggunakan moda transportasi roda dua (motor/ojek) yang biayanya sangat mahal untuk ukuran standar jarak normal. Gambar ini diperoleh saat melakukan penelitian, sehingga apa yang digambarkan di atas bahwa peranan transportasi bagi masyarakat pinogu merupakan sebuah keniscayaan yang telah puluhan tahun terus diperjuangkan.

Jika mengharapkan peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui perputaran roda ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pinogu masih sangat sulit untuk dinikmati. Menurut Camat Pinogu bahwa pemerintah daerah telah mencanangkan bahwa wilayah Kecamatan Pinogu telah ditetapkan sebagai wilayah terpencil, dan dari aspek penguatan kelembagaan baik untuk mendukung pelayanan kepada masyarakat pemerintah daerah memberikan insentif khusus kepada aparatur pemerintah baik pegawai negeri sipil maupun tenaga kontrak diberikan tunjangan khusus daerah terpencil. Kabijakan pemerintah daerah ini karena disebabkan faktor transportasi sulit terjangkau dan harga-harga kebutuhan pokok tinggi sehingga diharapkan mendorong kinerja aparatur pemerintahan untuk malaksanakan pelayanan kepada masyarakat Pinogu.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah: Kecamatan Pinogu merupakan salah satu wilayah kecamatan yang terletak diabgain utara Kabupaten Bone Bolango Wilayah ini termasuk daerah yang terisolir karena di sebabkan oleh tidak memiliki akses transportasi dengan kondisi topografis daerahnya berbukit. Oleh karena itu transportasi menajdi permasalahan yang krusial bagi masyarakat Pinogu. Terutama terkait dengan distribusi barang-barang kebutuhan pokok masyarakat serta barang-barang penunjang lainnya. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa peranan transportasi bagi peningkatan ekonomi masyarakat satu-satunya hanya dapat dilakukan dengan menggunakan moda transportasi motor (ojek). Bahwa ojek merupakan moda transportasi yang mampu mendorong perpindahan barang dan manusia dari dan menuju Pinogu. Terutama dalam pendistribusian barang-barang kebutuhan pokok masyarakat Pinogu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pemerintah daeran baik kabupaten maupun provinsi sudah saatnya dapat merealisasikan pembuatan jalan

menuju Pinogu, karena jika tidak segera dilakukan maka masyarakat Pinogu akan selalu tertinggal dari berbagai aspek

2. Intervensi pemerintah yang selama ini dilakukan hanya untuk aparat pemerintah melalui tunjangan daerah terisolir, seharusnya berlaku pula bagi masyarakat baik dalam bentuk bantuan tunai tunai maupun subsidi transportasi.

DAFTAR PUSTAKA

Bintoro, Tjokroamidjojo. 2006. Pengantar Administrasi Pembangunan. Jakarta: LP3ES

Cohen Bruce J. 2009. Peranan Sosiologi: Suatu Pengantar. Rineka Cipta, Jakarta

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Available at: http://kbbi.web.id/pusat

Edy Susanto. 2010. Peranan Transportasi Terhadap Pengangkutan Pada PT. Teguh Karsa Wanalestari Langkai Kabupaten SIAK.

Gerungan. 2010, Psikologi Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama

Koentjaraningrat. 2009. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta

Marpiani. 2011. Peranan Transportasi Terhadap Peningkatan Hasil Produksi Pertanian Di Kecamatan Kidang Kabupaten Bulukumba, Skripsi

Marzuki, M. 2004. Pendekatan dan Proses Pembangunan Partisipatif, Modul PKM. Jakarta. Departemen Dalam Negeri

Miles, Matthew B. and A. Michael Huberman. 2007. Qualitative Data Analysis (terjemahan). Jakarta: UI Press

Miro, Fidel. 2012, Pengantar Sistem Transportasi, Jakarta: Erlangga

Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango Nomor 5 Tahun 2012 Tentang Pembentukan Kecamatan Pinogu

Soekanto, Soerjono. 2004. “Sosiologi Suatu Pengantar”. Jakarta. Rajawali Pers

…….. 2012. Mengenal Tujuh Tokoh Soiologi. Jakarta: Rajawali Pers

Sutopo, Ariesto, Hadi dan Arief, Adrianus. 2010. Terampil Mengolah Data Kualitatif. Prenada Media Group: Jakarta

Taminart. 2008. Definisi, Jalan http: //taminart.wordpress.com/infrastructures/jalan-definisi

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 Tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Bone Bolango dan Kabupaten Pohuwato di Provinsi Gorontalo

Undang-Undang Nomor 33 tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah